

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunikasi merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia. Adanya komunikasi mampu mengantarkan sebuah pesan dari individu satu pada individu lainnya hingga timbul proses interaksi. Tanpa adanya komunikasi antar sesama, maka kehidupan sosial manusia akan terasa hampa. Sebab, jika tidak terjalin hubungan antara makhluk hidup satu sama lain atau secara kelompok, maka tidak akan terbentuk interaksi sosial yang menimbulkan aksi dan reaksi (Fajrin, 2022).

Pada kehidupan sosial, komunikasi menjadi hal yang mendasar bagi manusia baik itu sebagai individu ataupun sebagai makhluk sosial. Komunikasi merupakan serangkaian proses interaksi antar sesama makhluk hidup dengan menggunakan simbol, sinyal, maupun tindakan. Perilaku komunikasi ini melibatkan dua orang atau lebih dan dilakukan melalui lisan atau ucapan, tulisan, hingga berbagai sinyal non verbal. Pentingnya komunikasi bukan hanya bagi individu saja, melainkan juga diperlukan dalam kehidupan berorganisasi. Tidak ada organisasi yang terbentuk dengan baik tanpa adanya komunikasi satu sama lain antar para anggotanya (Zamzami, Wili, 2021).

Organisasi adalah sebuah aktivitas yang melibatkan sejumlah orang atau anggota untuk melakukan tugas dan tanggung jawab guna mencapai tujuan bersama. Organisasi tidak dapat berjalan sendiri hanya melalui satu orang saja, melainkan dalam menjalankan roda organisasi perlu adanya komponen lain yang saling berkesinambungan dalam mewujudkan visi misi organisasi tersebut. Adanya komponen-komponen dalam organisasi bertujuan untuk menyambungkan berbagai saran dan masukan dari individu lainnya, maka dari itu dibutuhkan banyak orang untuk menjalankan tugas berdasarkan fungsi atau bagiannya masing-masing (Muttaqien, 2022). Dengan banyaknya proses interaksi dan koordinasi pada suatu organisasi, maka komunikasi sangat

diperlukan dalam organisasi. Untuk mewujudkan hasil yang baik dalam komunikasi yang dibangun pada organisasi, maka strategi komunikasi juga perlu diterapkan.

Marus (2002:31) mendefinisikan strategi sebagai serangkaian proses yang komprehensif dalam menentukan arah organisasi, mengidentifikasi peluang dan ancaman, serta merumuskan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai keunggulan kompetitif (Muttaqien, 2022). Apabila strategi diterapkan secara baik, maka dapat meringankan pengalokasian serta penyusunan sumber daya yang organisasi atau perusahaan tersebut miliki. Sehingga, dapat diartikan bahwa strategi komunikasi merupakan sebuah rencana yang disusun oleh manajemen puncak dalam menggapai tujuan yang diinginkan. Rencana tersebut meliputi tujuan, kebijakan, dan tindakan yang harus dilakukan oleh organisasi untuk mempertahankan eksistensi serta memenangkan persaingan. Sehingga, strategi ini sebuah cara dalam mencapai tujuan organisasi dan komunikasi menjadi alat dalam merealisasikan strategi tersebut.

Menurut Gerald M. Goldhaber (1993) dalam buku *Organizational Communication* mendefinisikan komunikasi publik organisasi merupakan interaksi transaksional: pertukaran pesan-pesan (*exchange of messages*) antara organisasi dengan khalayak atau publik (Hardjana, 2019). Begitupun dalam kehidupan berorganisasi, akan timbul pertukaran pesan antara organisasi dengan khalayak, baik yang berasal dari internal maupun eksternal. Akan tetapi, dari manapun asal khalayak tersebut, setiap pesan yang disampaikan agar dapat berada dalam lingkup tujuan yang telah ditetapkan maka tetap diperlukan strategi komunikasi dalam organisasi.

Dalam konteks organisasi mahasiswa, seperti Unit Kegiatan Mahasiswa Korps Protokoler Mahasiswa (UKM KPM) UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon, strategi komunikasi yang efektif menjadi kunci dalam mencapai tujuan organisasi, salah satunya adalah meningkatkan kemampuan *public speaking* anggotanya. Unit Kegiatan Mahasiswa Korps Protokoler Mahasiswa (UKM KPM) UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon adalah unit

kegiatan yang ada di lingkungan UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon dan berfokus pada bidang keprotokolan, *event organizer*, serta *public speaking*. Hal ini sesuai dengan Pasal 1 ayat 1 UU No.09 tahun 2010 tentang Keprotokolan yang berbunyi “*Keprotokolan adalah serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan aturan dalam acara kenegaraan atau acara resmi yang meliputi Tata Tempat, Tata Upacara dan Tata Penghormatan sebagai bentuk penghormatan kepada seseorang sesuai dengan jabatan dan atau kedudukannya dalam negara, pemerintah atau masyarakat.*” Maka dari itu, sesuai pasal di atas dalam melaksanakan aktivitas keprotokolan, seorang protokoler perlu memiliki keterampilan *public speaking* yang baik. Sebab, protokoler dalam menjalankan tugasnya akan berhubungan dengan orang luar dari mulai masyarakat biasa hingga pejabat.

Kemampuan *public speaking* yang baik tidak hanya dibutuhkan dalam lingkungan akademik, tetapi juga dalam dunia kerja yang semakin kompetitif. Namun, tidak semua mahasiswa memiliki kepercayaan diri dan keterampilan yang memadai untuk berbicara di depan umum. Melihat fenomena ini, UKM KPM hadir sebagai wadah bagi mahasiswa untuk mengembangkan potensi dirinya. Meskipun UKM KPM telah menunjukkan komitmen yang kuat dalam mengembangkan kemampuan *public speaking* anggotanya, terdapat beberapa tantangan internal yang perlu diperhatikan. Salah satu tantangannya adalah heterogenitas anggota dari berbagai latar belakang prodi yang memiliki tingkat kemampuan awal yang berbeda-beda. Selain itu, keterbatasan sumber daya, baik itu sumber daya manusia maupun materi, juga dapat menghambat pelaksanaan program pelatihan. Tantangan-tantangan ini menuntut UKM KPM untuk merancang strategi komunikasi yang adaptif dan relevan agar dapat mencapai tujuannya dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* seluruh anggotanya.

Berdasarkan pengamatan peneliti selama terlibat aktif bergabung bersama UKM KPM (2021 – 2024), peneliti juga melihat banyaknya anggota yang sama-sama memiliki tujuan masuk organisasi ini untuk meningkatkan *skill public speaking*. Menyadari pentingnya *public speaking*, banyak

mahasiswa UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon yang rela bersaing untuk masuk dalam UKM KPM. Hal tersebut dikarenakan UKM KPM hadir sebagai barometer dalam menjalankan aktivitas *public speaking*, mulai dari *Master of Ceremony* (MC), Moderator, *Liasion Officer*, hingga *Front Officer*, dan lainnya. Ini menjadi sebuah kepercayaan diri pada UKM KPM, sebab menjadi salah satu organisasi yang bergerak dalam bidang *public speaking* hingga sering sekali mengadakan kajian, webinar, maupun seminar yang berfokus dalam tata cara dan tips untuk membentuk hingga meningkatkan kemampuan *public speaking* anggota yang merupakan mahasiswa UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon. Sebab, tidak semua anggota saat bergabung dalam UKM KPM itu mampu memiliki keterampilan *public speaking* yang baik, justru kebanyakan di antara mereka masuk dalam UKM KPM ini untuk membentuk kemampuan *public speaking* dari awal. Sehingga, setiap anggota perlu dibekali dan ditingkatkan kemampuan *public speaking* secara baik, yang dapat dibentuk melalui strategi komunikasi organisasi.

Oleh karena itu, sesuai dengan analisa yang dilakukan peneliti dari permasalahan *public speaking* pada Mahasiswa UIN Siber Nurjati Cirebon yang tergabung dalam UKM KPM, maka peneliti memiliki ketertarikan untuk meneliti lebih lanjut seputar strategi komunikasi organisasi UKM KPM dalam meningkatkan kemampuan *public speaking*, dalam hal ini peneliti lebih terfokus pada studi kasus Mahasiswa UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon yang tergabung menjadi anggota KPM dan memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan *public speaking*. Hal ini dikarenakan banyaknya anggota yang setelah masuk UKM KPM berhasil meningkatkan kemampuan di bidang *public speaking* bahkan menjadi mahir dan menjadi *public speaker*. Untuk itu peneliti mengangkat judul “Strategi Komunikasi Organisasi UKM Korps Protokoler Mahasiswa dalam Meningkatkan Kompetensi *Public Speaking* Mahasiswa UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon.”

B. Identifikasi Masalah

Didasarkan pada latar belakang yang telah dipaparkan, permasalahan yang dapat diidentifikasi, di antaranya:

1. Pendidikan *soft skill* bidang komunikasi dalam ranah *public speaking* yang menjadi kemampuan dasar dan harus dimiliki oleh mahasiswa UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon masih terbatas.
2. Kurangnya wadah yang menaungi minat mahasiswa UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon dalam bidang *public speaking* memicu etika atau cara berkomunikasi berujung salah paham antar satu sama lain.
3. Minimnya rasa percaya diri mahasiswa UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon saat berbicara di depan umum.
4. Mahasiswa seringkali kurang mendapatkan kesempatan untuk berlatih *public speaking* secara konsisten yang membuat mereka kurang siap menghadapi situasi dan kesulitan mengaplikasikan teori yang telah dipelajari.
5. Mahasiswa cenderung memiliki rasa gugup yang berlebihan saat berbicara di depan umum.
6. Minimnya dukungan dari lingkungan sekitar yang memicu mahasiswa merasa kurang termotivasi untuk mengembangkan kemampuan *public speaking*.

C. Pembatasan Masalah

Didasarkan pada latar belakang yang telah dipaparkan, permasalahan yang dapat diidentifikasi, di antaranya:

1. Peneliti akan memfokuskan terhadap strategi komunikasi yang dibangun UKM KPM dalam meningkatkan kompetensi *public speaking* mahasiswa UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon. Strategi yang akan digunakan mencakup empat aspek di antaranya informatif, edukatif, koersif, dan persuasif.
2. Penelitian hanya berfokus terhadap studi kasus mahasiswa UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon yang sudah tergabung dalam UKM KPM.

3. Peneliti membatasi subjek penelitian hanya untuk mahasiswa UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon yang pernah menjadi anggota dan pengurus UKM KPM pada tahun 2021, 2022, dan 2023.
4. Peneliti membatasi objek penelitian hanya mencakup aktivitas UKM KPM pada kepengurusan periode 2024-2025.
5. Penelitian mengkaji terkait strategi komunikasi organisasi UKM KPM dalam meningkatkan kompetensi *public speaking* yang didasarkan pada teori Albert Mehrabian yakni *3V of Communication* (Vokal, Verbal, dan Visual).

D. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan UKM KPM dalam meningkatkan kompetensi *public speaking* mahasiswa UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat strategi komunikasi UKM KPM dalam meningkatkan kompetensi *public speaking* mahasiswa UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon?
3. Bagaimana dampak keberhasilan mahasiswa UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon setelah mampu meningkatkan kompetensi *public speaking* dalam aspek 3V?

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui strategi komunikasi yang dilakukan UKM KPM dalam meningkatkan kompetensi *public speaking* mahasiswa UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon.
2. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mendukung dan menghambat strategi komunikasi UKM KPM dalam pengembangan kompetensi *public speaking* mahasiswa UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon.
3. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dampak keberhasilan mahasiswa UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon setelah mampu meningkatkan kompetensi *public speaking*.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat atau kegunaan baik secara teoritis ataupun praktis, yakni sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis pada bidang komunikasi organisasi, khususnya dalam konteks pengembangan kompetensi anggota organisasi mahasiswa. Temuan penelitian ini dapat memperkaya pemahaman tentang bagaimana strategi komunikasi organisasi yang baik dapat dirancang dan diimplementasikan untuk mencapai tujuan pengembangan kapasitas anggota, dalam hal ini meningkatkan kompetensi *public speaking*. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang ingin mendalami peran komunikasi organisasi dalam konteks pengembangan sumber daya manusia.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Mahasiswa Komunikasi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya komunikasi dalam pengembangan organisasi mahasiswa. Pembaca dapat menerapkan prinsip-prinsip komunikasi yang diidentifikasi dalam penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum, baik dalam konteks akademik maupun profesional. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi mahasiswa yang ingin mengembangkan diri melalui kegiatan organisasi.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini membuka peluang bagi penelitian lanjutan dalam bidang komunikasi organisasi dan pengembangan sumber daya manusia. Penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mempengaruhi pengimplementasian strategi komunikasi organisasi, atau membandingkan hasil penelitian ini dengan konteks organisasi mahasiswa yang berbeda. Selain itu,

penelitian ini juga dapat menjadi dasar untuk pengembangan instrumen penelitian yang lebih spesifik dalam mengukur keberhasilan strategi komunikasi.

c. Bagi Organisasi UKM KPM

Temuan penelitian ini dapat menjadi acuan bagi UKM Korps Protokoler Mahasiswa dalam menyusun program pelatihan dan pengembangan anggota yang lebih kompeten. Organisasi dapat mengadopsi strategi komunikasi yang telah terbukti berhasil dalam meningkatkan kompetensi *public speaking* anggotanya. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan masukan bagi organisasi dalam menyusun rencana kerja yang lebih terarah dan sistematis dalam mencapai tujuan organisasi.

